

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.<sup>1</sup> Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

---

<sup>1</sup>Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. 1, h. 12.

School berpendapat bahwa praktek-praktek pendidikan merupakan wahana terbaik dalam menyiapkan sumber daya manusia dengan derajat moralitas tinggi. Di negara kita tujuan pendidikan Nasional diidealisasikan sebagaimana termuat dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat diatas menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat nya karena keluhuran akhlak. Dalam diri beliau telah ada teladan yang baik yang patut kita tiru agar kita bisa menjadi seseorang yang mempunyai akhlak mulia. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian dan sifat yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW itu meliputi:

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2003).

- a. *Siddiq*, yaitu sikap yang jujur. sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana Rasulullah SAW tidak melakukan kebohongan.
- b. *Tabligh*, yaitu menyampaikan. Maksudnya menyampaikan yang hak, menyampaikan dakwah yang benar.
- c. *Amanah*, yaitu percaya. Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban atas tugas yang dipikul.
- d. *Fathanah*, yaitu cerdas. Sikap ini menyangkut kepahaman terhadap sesuatu, situasi dan kondisi. Dan berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku.

Sekarang ini membina kepribadian peserta didik khususnya berkaitan dengan moral atau akhlak sangat penting. Hal ini disebabkan semakin maju komunikasi dan informasi serta masuknya budaya barat yang dapat merusak akhlak masyarakat khususnya generasi muda. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun agama serta kejuruan hendaknya menjadi basis pendidikan akhlak supaya anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan itu agar anak-anak diusia sekolah terhindar pemerosotan moral, maka pendidikan akhlak di sekolah harus ditanamkan sejak dini. Memang yang paling utama dalam memperhatikan hidup mereka adalah ayah dan ibunya. Akan tetapi tidak cukup pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, diperlukan juga pendidikan di luar rumah atau pendidikan formal yaitu sekolah.

---

<sup>3</sup> Fuaduddin TM. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foudation, 1999), cet. ke-1, hal 19.

Di sekolah anak-anak dididik bagaimana sebenarnya berakhlak sesuai dengan ajaran agama agar tumbuh pribadi muslim pada dirinya.

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.<sup>4</sup>

Hasil peninjauan di lapangan pada Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para guru masih belum sempurna hal ini dilihat dari sikap peserta didik seperti, kadang-kadang berkata yang tidak sopan, berkelahi, melanggar peraturan yang ada di sekolah, membuat keributan di kelas saat pelajaran berlangsung. Di sinilah peran guru sebagai seorang pendidik, yaitu mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik agar berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Berpedoman pada gambaran diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk membina akhlak diusia sekolah, dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SABILAL MUHTADIN KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara

---

<sup>4</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (yogyakarta: Hikayat, 2006), h 7.

rinci mengenai sejauh mana pembinaan akhlak yang dilakukan guru kepada peserta didik agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Denifisi Operasional**

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

Pembinaan yang dimaksud peneliti disini yaitu bagaimana cara guru membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **2. Akhlak**

Akhlak yang dimaksud disini adalah semua gerak-gerik peserta didik, baik yang berhubungan dengan khalik maupun makhluk. Akhlak dapat pula diartikan sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan oleh prilaku atau kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Kata peserta didik mengandung arti murid atau pelajar.<sup>6</sup>

Akhlak yang dimaksud pada penelitian ini yaitu akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

---

<sup>5</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54.

<sup>6</sup> Nur Kahlif Hazin dan Ar. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, t.t), h. 348.

Kabupaten Kotawaringin Timur akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.

### **3. Peserta didik**

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik kelas VIII A dan VIII B yang berada di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang penulis maksud ini adalah upaya atau usaha guru sebagai penanggung jawab pembinaan akhlak peserta dalam memberikan pembinaan pada peserta didik yang berupa pengarahan, bimbingan, dan pengawasan agar terbentuk akhlak mulia pada diri peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dan pedoman penelitian ini :

1. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

### **D. Alasan Memilih judul**

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang upaya pengembangan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, sebagai berikut;

1. Mengingat pentingnya pembelajaran akhlak dalam membentuk manusia berkepribadian mulia.
2. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena peradaban suatu bangsa akan lebih baik jika akhlak para pemimpinnya juga baik oleh sebab itu maka untuk memperbaiki itu semua haruslah diselenggarakan permasalahan akhlak.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan ;

1. Dijadikan sebagai bahan informasi kepada para guru-guru untuk meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama.
3. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

## G. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema pada skripsi penulis maka diperoleh sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Hasnah Fauziah Nim (0601217435) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011 yang berjudul "*Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*". Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman, pengawasan, dan pelaksanaan tata tertib dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.<sup>7</sup>
2. Skripsi yang ditulis Hairunnisa Nim (052126661) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007 yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa pada SDN Kelayan Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan*". Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak anak melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istighfar dan fatihah 4, membaca yasin, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar

---

<sup>7</sup> Hasnah Fauziah, "*Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*", *Skripsi*, Fakultas Tabiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.

Nasional/keagamaan.<sup>8</sup> Persamaan dari dua penelitian diatas adalah keduanya sama-sama meneliti pembinaan akhlak akan tetapi tempat penelitiannya berbeda, ada yang di Panti Asuhan dan di Sekolah Dasar. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumenter.

Perbedaan dari kedua penelitian di atas, penelitian yang pertama menggunakan beberapa metode seperti pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustazah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman, pengawasan dan pelaksanaan tata tertib. Pembinaan akhlak terhadap siswa SDN Kelayan Dalam 2 Banjarmasin ini melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istighfar dan fatihah 4, membaca yasin, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan hari besar Nasional/keagamaan.

Adapun penelitian dalam skripsi ini mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru sebagai penanggung jawab peserta didik untuk membina akhlak peserta didik dari kendala apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak di lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup> Hairunnisa, "*Pembinaan Akhlak Siswa pada SDN Kelayan Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan*", *Skripsi*, Fakultas Tabiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2007.

## **H. Sistematika penulisan**

Proposal ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, daftar isi, daftar table dan bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari: tinjauan tentang pengembangan akhlak menyangkut beberapa masalah antara lain: Pengertian pengembangan, pengertian akhlak, program pembinaan akhlak dan materi pembinaan akhlak.

BAB III : Metode penelitian berisikan : jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.